

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan guna memberikan bantuan kepada siswa untuk menumbuhkan semua kemampuan dirinya agar menjadi manusia yang bermoral, berbudaya, dan berkemanusiaan. Hal ini terlihat dari peran penting suatu pendidikan dalam mendukung para siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial (Siswoyo dkk, 2008, h. 1). Penyelenggaraan pendidikan di lapangan diharapkan bisa memberikan atensi kepada semua ranah capaian belajar siswa. Adapun ranah yang mempunyai kaitan pada sikap serta nilai adalah ranah afektif (Sudjana, 2011, h. 22-29).

Guru memiliki peran utama pada dunia pendidikan dalam membantu siswa untuk mempunyai sikap dan nilai yang positif. Sikap positif yang dibutuhkan individu dalam meningkatkan kemampuannya secara optimal, yaitu: rasa percaya diri. Sikap percaya diri ialah salah satu sikap keyakinan melalui potensi diri dalam pemenuhan hasrat dan keinginan (Salirawati, 2012, h. 218).

Dengan adanya pendidikan diharapkan untuk dapat menciptakan tujuan pendidikan nasional dan cita-cita bangsa. Seperti yang terdapat didalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan merupakan upaya secara waras dan sistematis guna menciptakan situasi belajar dan rangkaian pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Aristiani, 2016, h. 183)

Peserta didik harus berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Jika individu tersebut mempunyai sikap percaya diri diawal, maka bisa mengembangkan potensinya baik oleh dirinya sendiri ataupun lingkungan yang bisa membantu dalam mencapainya. Percaya diri adalah suatu keteguhan terhadap berbagai aspek yang dimiliki dan diharapkan mampu untuk dapat menggapai beragam tujuan hidup yang ingin dicapai. Maka, orang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hakim, 2005, h. 6).

Menurut Liu & Hou (2001: 4), *“an individual’s self-efficacy and self-confidence originate from his or her ability to demonstrate a particular ability or behavior, observation of others’ behavior, verbal feedback and awareness of emotions; such self-confidence helps someone to repeat the respective behavior”*. Artinya kepercayaan diri individu berasal dari kemampuannya untuk menunjukkan kemampuan atau perilaku tertentu, pengamatan terhadap perilaku orang lain, umpan balik verbal, dan kesadaran akan emosi kepercayaan diri seperti itu membantu seseorang untuk mengulangi perilaku masing-masing. Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang metode pengajaran multidisiplin yang menggabungkan pembelajaran berbasis permainan dengan program pengajaran berbasis situasi klinis dan untuk menguji motivasi belajar, kepuasan belajar dan kepercayaan diri. Korelasi dengan penelitian saya yaitu sama halnya melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan program yang berbasis video, secara efektif menarik perhatian siswa dan merangsang motivasi belajar siswa serta meningkatkan kepuasan belajar dan kepercayaan diri. Memberikan informasi

melalui pemanfaatan video animasi agar penyampaian materi lebih mudah diserap oleh khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam menumbuhkan percaya diri tersebut bisa dengan rangkaian belajar pada kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan sikap berani saat bersosialisasi baik di dalam ataupun di luar kelas. Percaya diri adalah salah satu aspek yang sangat fundamental bagi individu agar bisa mengembangkan kemampuan dirinya. Apabila individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, maka individu itu bisa mengembangkan kemampuannya dengan optimal. Akan tetapi, apabila individu mempunyai rasa percaya diri yang rendah, maka individu itu akan condong sukar menerima diri secara nyata, menutup diri, serta canggung dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan adanya rasa percaya didalam diri siswa maka dapat meningkatkan hubungan dengan baik, bersikap tegas, mampu berpenampilan diri dengan layak, serta dapat mengontrol perasaan. Pada saat didalam kelas, jika siswa mempunyai rasa percaya diri untuk maju ke depan kelas maka sangat mudah untuk menjawab berbagai pertanyaan. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa bisa mendorong siswa dalam menggapai hasil dan prestasi yang lebih baik kedepannya. Maka dari itu, terjadi perubahan pada diri siswa yang tidak hanya berkenaan dengan hasil belajar tetapi juga pada tingkah laku siswa, yakni sifat berani, aktif, serta aktualisasi diri.

Peran dari rasa percaya diri sangat mempengaruhi dalam kehidupan seseorang. Dimana, apabila kepercayaan di dalam diri siswa tidak tertanam secara kokoh, maka akan timbul rasa pesimis dan rendah diri. Kepercayaan diri yang tidak tertanam sejak dini dapat menimbulkan pribadi siswa yang lemah. Saat siswa mempunyai rasa percaya diri yang rendah maka akan menimbulkan rasa tidak yakin

potensi diri, merasa bergantung pada orang lain dan selalu menutup diri. Salah satu aspek pokok pada diri setiap individu adalah rasa percaya diri. Karena, jika rasa tersebut tidak ada dalam diri individu mengakibatkan munculnya problema dalam diri individu tersebut (Hakim, 2005, h. 12).

Menurut Adler (2009, h. 160) bahwa kebutuhan paling primer ialah kebutuhan akan rasa percaya diri. Dimana, jika rasa percaya diri (*self confidence*) rendah bisa menyebabkan siswa mudah menyerah, lari dari tanggung jawab, dan merespon secara negatif dalam menghadapi problema. Maka dari itu, memungkinkan siswa menghindari bergaul dengan orang banyak, menyendiri, takut memberikan pendapat, ide dan takut bertanya kepada guru saat mengalami kesukaran.

Sesuai dengan pernyataan tersebut pada kenyataannya juga tidak semua individu mempunyai tingkat tinggi pada rasa percaya diri. Tingkatan yang dimiliki individu tentu saja bisa berpengaruh pada tingkat capaian hasil belajar siswa disekolah dan kehidupan sehari-harinya. Ditarik kesimpulan bahwa individu yang mempunyai percaya diri bisa dengan mudah berkomunikasi dalam menjalin hubungan dan tidak bertumpu pada orang lain.

Bersumber pada hasil wawancara dengan guru BK yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa yakni terdapat peserta didik merasa gugup jika tampil didepan kelas, siswa malu bertanya kepada guru, peserta didik mudah putus asa saat ada tantangan, siswa sukar beradaptasi dengan tempat baru, dan peserta didik juga ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap

siswa, siswa malu bertanya kepada guru ketika proses belajar sedang dilaksanakan, peserta didik tidak yakin dalam menyampaikan pendapat, serta siswa takut untuk mencoba hal yang baru.

Dari hasil penjelasan wawancara yang dikemukakan oleh guru BK dan beberapa siswa maka teridentifikasi terkait tiga indikator dari kepercayaan diri. Hal itu menampilkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri memiliki permasalahan pada kepercayaan diri, jika siswa memiliki permasalahan kepercayaan diri, maka memberikan efek negatif pada diri dan hasil capaian belajar peserta didik.

Maka dari itu, melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membimbing, menyampaikan pesan serta pemahaman mengenai bagaimana siswa dapat percaya diri terhadap kemampuan dirinya, optimis dan bertanggung jawab terhadap dirinya secara positif. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah ialah guna memudahkan proses perkembangan siswa untuk bisa memanifestasikan kemampuan dirinya untuk menggapai tugas perkembangan secara maksimal. Salah satu usaha yang dapat diterapkan guna mencegah masalah diatas yakni melalui pemberian layanan informasi.

Tohirin (2019, h. 147) mengemukakan pengertian layanan informasi merupakan upaya yang diberikan untuk peserta didik dalam memahami dan mengetahui terkait proses dan perkembangan dalam lingkungan hidupnya. Selain itu, Aqib (2017, h. 80) juga berpendapat terkait pengertian layanan informasi ialah suatu layanan pada bimbingan dan konseling yang mengharuskan siswa untuk mendapatkan beragam pesan dan informasi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan terkait kepentingan para siswa.

Dari beberapa paparan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa defenisi layanan informasi ialah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan pesan dan informasi kepada peserta didik sesuai kebutuhan agar peserta didik bisa mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

Khan & Masood (2012, h. 6) menjelaskan bahwa *“According to the cognitive theory of learning, people have separate information processing channels for visual/pictorial and for auditory/verbal processing. When the learners face concurrent graphics onscreen text, both will be processed initially in the visual/pictorial channel”* Artinya pembelajaran kognitif, orang memiliki saluran pemrosesan informasi yang terpisah untuk pemrosesan visual/ gambar dan untuk pemrosesan pendengaran/verbal. Ketika pelajar menghadapi teks grafis pada layar secara bersamaan, keduanya akan diproses pada awalnya di saluran visual/gambar. Penelitian ini bermaksud merancang dan mengembangkan multimedia presentasi visual untuk mengatasi kesulitan belajar biologi. Korelasi dengan penelitian saya yaitu sama dalam penggunaan media saat penyelenggaraan pembelajaran. Adapun media yang saya gunakan, yaitu: video animasi. Dimana pemanfaatan video animasi bisa lebih mudah dan menarik dalam menyampaikan materi dalam proses belajar berlangsung, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Pelaksanaan layanan informasi dengan penggunaan media bisa dilaksanakan dengan berbagai metode dan inovasi. Pelaksanaan mengikuti layanan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih tinggi, serta meningkatkan daya ingat terkait materi agar lebih baik. Perlunya strategi layanan yang baik dan menarik dalam penyampaian layanan informasi agar memudahkan siswa/siswi untuk memahami materi. Pemanfaatan media film sebagai media untuk

memberikan layanan informasi agar membuat peserta didik mudah menyerap isi materi layanan yang disampaikan guru pembimbing.

Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dan tepat untuk peserta didik agar tidak bosan dan termotivasi dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat baik bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar bagi peserta didik. Video animasi ialah sekumpulan gambar runtut yang bergerak dengan iringan suara yang mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya. Dimana, masing-masing gambar yang bergerak memberikan arti dan pemahaman untuk para penonton. Adapun, setiap masing-masing gambar itu disebut dengan frame (Kurniawan, 2015, h. 15).

Menurut Kemp & Dayton (1985, h. 3-4) menggunakan Video animasi belajar untuk menyampaikan informasi dengan terstruktur, menarik, interaktif, efektif, efisien, berkualitas, fleksibel, serta mengembangkan sikap positif guru dan siswa dalam rangkaian pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mariya Qibtiya, pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Video Klip Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pembelajaran Deklamasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat" dan penelitian yang dilakukan Belardo Farjantoky (2018: 16) "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Film Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Metro". Dimana, ditemukan hasil dari kedua penelitian itu yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi dengan pemanfaatan video animasi belajar pada rasa percaya diri, bahwa layanan informasi menggunakan

video animasi bisa memberikan wawasan baru bagi siswa dalam mengubah rasa minder menjadi rasa percaya diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Alasan peneliti menggunakan video animasi belajar agar mampu mendorong siswa dalam memperoleh pesan dan informasi menjadi lebih jelas, nyata, bervariasi dan menarik. Mayer dan Mareno juga memaparkan bahwa video animasi adalah suatu bentuk presentasi gambar yang menarik, yang berisi simulasi perpindahan dan pergerakan suatu objek gambar. Pemanfaatan video animasi dalam rangkaian belajar sangat membantu, mendorong dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi hasil proses belajar. Karena, pemanfaatan media pembelajaran berupa video animasi bisa meningkatkan daya tarik tersendiri dan memotivasi siswa.

Bersumber pada paparan permasalahan sebelumnya, maka peneliti ingin melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Dengan Video Animasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada permasalahan yang dikemukakan di latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang merasa gugup pada untuk berbicara di depan kelas.
2. Terdapat siswa merasa malu bertanya kepada guru.
3. Siswa mudah putus asa saat menghadapi tantangan.
4. Terdapat siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
5. Siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada penjelasan diatas, agar penelitian ini tidak meluas perlu pembatasan masalah yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Video Animasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada paparan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah Layanan Informasi Dengan Video Animasi Belajar berpengaruh Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Dengan Video Animasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, terdapat juga manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis, yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah agar hasil dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran terkait artikel keilmuan, terkhusus mengenai percaya diri kepada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan untuk guru guna memahami konsep percaya diri peserta didik agar mendorong siswa dalam mengembangkan rasa percaya dirinya.

b. Bagi Orang Tua

Memberi masukan atau saran pada orang tua sebagai alat dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Merupakan suatu media alternatif dalam aktivitas belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Diharapkan menjadi pedoman dan referensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya agar hasil yang maksimal dan menjadi proses belajar.